

Dampak Implementasi IFRS 17 Terhadap ROE (*Return on Equity*) : Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Implementasi (Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Asia)

Siti Nur Haliza^{1*}, Dwiyani Sudaryanti², Irma Hidayati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : 22101082171@unisma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan implementasi sebelum dan sesudah IFRS 17 terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi di Asia. Latar belakang studi ini didasarkan pada perubahan signifikan dalam pengakuan pendapatan, pengukuran laba, dan penyajian liabilitas asuransi antara IFRS 4 dan IFRS 17, yang berpotensi memengaruhi indikator kinerja keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji *paired sample t-test* terhadap 34 perusahaan asuransi yang telah menerapkan IFRS 17 pada tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai ROE sebelum dan sesudah implementasi IFRS 17. ROE cenderung mengalami penurunan akibat pengakuan laba yang ditunda melalui mekanisme *Contractual Service Margin* (CSM). Temuan ini mengindikasikan bahwa IFRS 17 memiliki pengaruh nyata terhadap transparansi dan akurasi pelaporan kinerja keuangan perusahaan asuransi. Dengan demikian, penerapan IFRS 17 membawa implikasi penting bagi manajemen perusahaan, regulator, dan investor dalam menilai profitabilitas perusahaan asuransi di Asia.

Kata kunci: IFRS 17; *return on equity*; perusahaan asuransi

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in the implementation of IFRS 17 compared to the previous standard (IFRS 4) on Return on Equity (ROE) in insurance companies across Asia. The background of this research is based on significant changes in revenue recognition, profit measurement, and the presentation of insurance liabilities between IFRS 4 and IFRS 17, which may affect financial performance indicators. This research employs a quantitative approach using descriptive statistical analysis, normality tests, and paired sample t-tests on 34 insurance companies that adopted IFRS 17 in 2023. The results show a significant difference in ROE values before and after the implementation of IFRS 17. ROE tends to decline due to the deferral of profit recognition through the Contractual Service Margin (CSM) mechanism. These findings indicate that IFRS 17 has a substantial impact on the transparency and accuracy of financial performance reporting in insurance companies. Therefore, the implementation of IFRS 17 carries important implications for company management, regulators, and investors in assessing the profitability of insurance companies in Asia.

Keyword : IFRS 17; *return on equity*; insurance company

PENDAHULUAN

Industri asuransi memiliki peran vital dalam mendukung stabilitas ekonomi global, khususnya dalam memberikan perlindungan terhadap risiko dan mendukung pertumbuhan sektor keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Seiring meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan, *International Accounting Standards Board* (IASB) menetapkan IFRS 17 "*Insurance Contracts*" sebagai standar pelaporan keuangan baru yang menggantikan IFRS 4, dan mulai efektif berlaku pada 1 Januari 2023 (IFRS Foundation, 2024). Perbedaan mendasar antara IFRS 4 dan IFRS 17 terletak pada pendekatan akuntansi yang digunakan dalam mencatat kontrak asuransi. Jika IFRS 4 memperbolehkan fleksibilitas

dan pengakuan pendapatan berdasarkan premi yang diterima, IFRS 17 memperkenalkan pendekatan yang lebih kompleks dalam menghitung *Fulfillment Cash Flows* (FCF) dan *Contractual Service Margin* (CSM), yang memerlukan analisis lebih rinci serta berbagai bentuk penyesuaian. IFRS 17 merevolusi cara perusahaan mengakui pendapatan dan menilai kewajiban asuransi, dengan mempertimbangkan laba yang belum diakui dan arus kas masa depan yang telah disesuaikan (Yryku & Lamani, 2023). Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan asuransi di Asia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan Eropa untuk sepenuhnya mengadopsi IFRS 17. Hal ini tercermin pada tahun 2023, di mana hanya beberapa negara Asia seperti Hongkong, China, Singapura, dan Malaysia yang telah menerapkan IFRS 17 (Siregar et al., 2023). Adopsi awal IFRS 17 diperkirakan memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan penerapan standar IFRS sebelumnya, karena perubahan yang dilakukan sangat mendasar (KPMG, 2018). Melihat kondisi ini, sangat penting untuk menilai perbedaan penerapan sebelum dan sesudah IFRS 17 terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di Asia.

Implikasi dari penerapan IFRS 17 terhadap indikator kinerja keuangan menjadi penting untuk ditelaah, khususnya terhadap *Return on Equity* (ROE). ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, dan merupakan indikator yang sensitif terhadap perubahan dalam kebijakan akuntansi. Hal ini relevan mengingat IFRS 17 secara fundamental mengubah cara pengakuan pendapatan dan pengukuran kewajiban perusahaan asuransi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan implementasi sebelum dan sesudah IFRS 17 terhadap *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini berfokus pada perusahaan asuransi di Asia yang telah menerapkan IFRS 17 pada laporan keuangan tahun 2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode uji beda (*paired sample t-test*), studi ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai perbedaan signifikan yang mungkin timbul sebagai akibat dari perubahan standar akuntansi tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, serta pembuat kebijakan dalam memahami dan menilai dampak IFRS 17 terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori IFRS (*International Financial Reporting Standard*)

International Financial Reporting Standard (IFRS) adalah standar akuntansi global yang disusun oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) untuk menyelaraskan penyajian laporan keuangan secara internasional. Dalam penelitian ini, standar yang digunakan adalah IFRS 4, yang mengatur pelaporan keuangan atas kontrak asuransi bagi perusahaan yang belum menerapkan IFRS 17. IFRS 4 memberi keleluasaan dalam pemilihan kebijakan akuntansi, namun tetap mewajibkan pengujian kecukupan liabilitas dan pencatatan liabilitas asuransi serta aset reasuransi dalam laporan keuangan (IFRS Foundation, n.d.).

IFRS 4 mulai diterapkan secara global pada tahun 2005. Namun, penerapannya menyebabkan perbedaan model akuntansi antar negara, karena masing-masing perusahaan asuransi menggunakan pendekatan yang berbeda, bahkan berbeda dari industri lainnya. Keragaman ini menyulitkan investor dan regulator dalam membandingkan laporan keuangan antar negara serta menghambat pemahaman terhadap posisi keuangan, kinerja, dan risiko perusahaan asuransi. Untuk mengatasi hal tersebut dan meningkatkan konsistensi pelaporan, IFRS 17 kemudian diperkenalkan sebagai pengganti IFRS 4 (IFRS Foundation, 2017).

IFRS 17 merupakan standar akuntansi yang bertujuan meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam pelaporan kontrak asuransi. Standar ini memperkenalkan metode pengukuran kewajiban asuransi berdasarkan estimasi arus kas masa depan yang diperbarui secara berkala. IFRS 17 diperkenalkan pada Mei 2017, diamandemen pada Juni 2020,

dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2023. Standar ini menggantikan metode berbasis premi menjadi pendekatan berbasis *fulfillment cash flows* (FCF) yang mencakup estimasi arus kas kontraktual, penyesuaian risiko, serta pengakuan laba yang ditangguhkan melalui *Contractual Service Margin* (CSM).

Return on Equity (ROE)

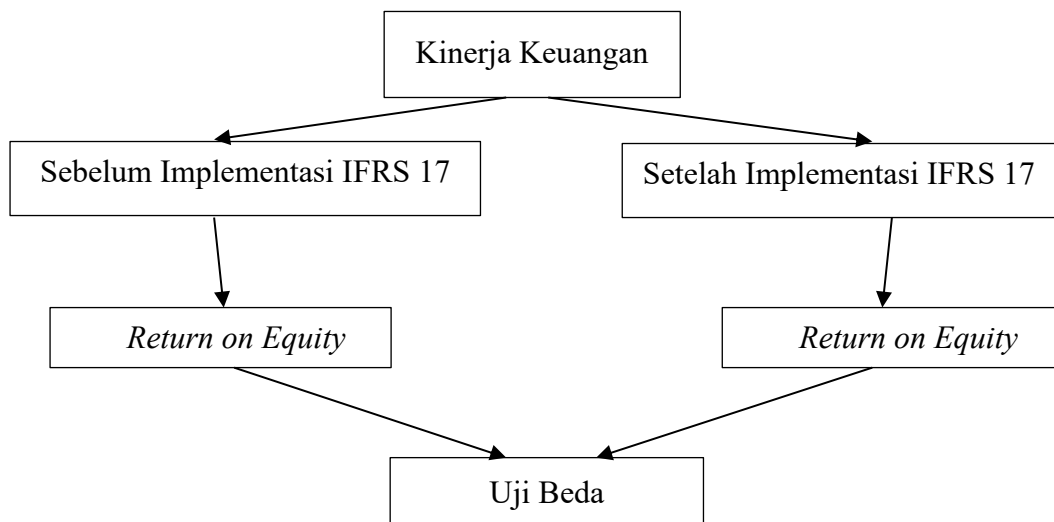
Menurut Kasmir (2019), *Return on Equity* (ROE) atau tingkat pengembalian ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal sendiri. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki oleh pemilik. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan, karena menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Sementara itu, menurut Tandelilin (Yunianti & Hendaryan, 2020), terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi ROE, yaitu:

1. *Profit Margin*, yaitu rasio yang mengindikasikan besarnya laba yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan bersih, yang dinyatakan dalam bentuk persentase.
2. *Turnover Operating Asset*, yang mengukur seberapa efisien aset operasional digunakan dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu.
3. *Debt Ratio*, yang menunjukkan perbandingan antara jumlah utang dengan total aset perusahaan, menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari pihak eksternal.

ROE menjadi salah satu indikator utama yang digunakan dalam menilai dampak penerapan standar akuntansi baru seperti IFRS 17 terhadap profitabilitas perusahaan.

Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat diambil sebuah hipotesis sebagai berikut:
H1 : Terdapat perbedaan signifikan dalam ROE perusahaan asuransi sebelum dan sesudah implementasi IFRS 17

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik. Menurut Sudaryana dan Agusiady (2022) penelitian kuantitatif berfokus pada analisis data numerik yang diolah melalui metode statistik.

Populasi

Menurut Darmawan (Purwanza et al., 2022) populasi merupakan sekumpulan data dalam jumlah besar dan cakupan yang luas dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang beroperasi di Asia dan telah menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 2022 dan 2023.

Sampel

Menurut Suharyadi & Purwanto (Purwanza et al., 2022) sampel adalah bagian dari populasi dan peneliti menentukan sampel dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti masalah yang sedang diteliti, tujuan penelitian, hipotesis yang dirumuskan, metode penelitian yang digunakan, serta instrumen penelitian yang dipakai. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel ini dilakukan dengan memilih perusahaan asuransi di Asia yang telah mengadopsi IFRS 17 dan mengungkapkan pelaporan keuangan secara global untuk tahun 2022 dan 2023. Peneliti mengambil sampel sesuai kriteria pengambilan sampel dari populasi tersebut sebanyak 34 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik yang mengandalkan sumber tertulis seperti laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen seperti buku, arsip, dan laporan. Penelitian ini mengumpulkan laporan keuangan perusahaan asuransi di Asia pada tahun 2022 (sebelum IFRS 17) dan 2023 (sesudah IFRS 17). Fokus data yang dikumpulkan adalah *Return on Equity* (ROE) guna membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi IFRS 17.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini semula menggunakan 34 data perusahaan asuransi yang telah mengimplementasikan IFRS 17. Namun, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan penghapusan *outlier* sebanyak 4 data. Setelah *outlier* dihapus, jumlah data menjadi 30 dan hasil uji normalitas ulang menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*.

Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE Sebelum IFRS 17	30	.02	.22	.0837	.04429
ROE Setelah IFRS 17	30	.05	.18	.1008	.03794
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah di SPSS 26,2025

Berdasarkan tabel diatas, data menunjukkan :

1. Pada variabel *Return on Equity* sebelum Implementasi IFRS 17 dijelaskan bahwa nilai minimum (terkecil) sebesar 0,02 yang berasal dari China Reinsurance Group; nilai maksimum (terbesar) sebesar 0,22 yang berasal dari perusahaan Prudential Assurance Malaysia Berhad ; nilai rata-rata (*mean*) 0,0837 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,04429
2. Pada variabel *Return on Equity* setelah Implementasi IFRS 17 dijelaskan bahwa nilai minimum (terkecil) sebesar 0,05 dari Generali Insurance Malaysia; nilai maksimum (terbesar) sebesar 0,18 dari HCBC life (International) Hongkong; nilai rata-rata (*mean*) 0,1008 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,03794

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		ROE Sebelum IFRS 17	ROE Setelah IFRS 17
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0837	.1008
	Std. Deviation	.04429	.03794
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.140
	Positive	.092	.140
	Negative	-.068	-.102
Test Statistic		.092	.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.137 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber : Data diolah di SPSS 26,2025

Dari semua hasil nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 , sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Uji Paired T -Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
ROE	sebelum dan sesudah IFRS 17	-.01711	.03715	.00678	-.03098	-.00323	-2.522	29	.017

Sumber data : Data diolah di SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil uji *paired sample t-test* dapat dijabarkan pada *Return on Equity* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 ($t = -2.522$). Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 bisa diartikan bahwa *Return on Equity* pada laporan keuangan sebelum implementasi IFRS 17 memiliki perbedaan signifikan dengan *Return on Equity* setelah implementasi IFRS 17. Selain itu pada mean *Return on Equity* menyimpulkan bahwa rata-rata ROE mengalami penurunan setelah IFRS 17 sebesar -0.01711 . Hasil perbedaan ini dikuatkan dengan pernyataan pada perusahaan yang mengadopsi IFRS 17 salah satunya Tokio Marine Life Insurance Malaysia Bhd yang menyatakan pada tahun 2023 menggunakan konsep CSM (*Contractual Service Margin*) yang pada penerapannya laba akan diakui secara bertahap sepanjang masa periode kontrak asuransi, sehingga laba yang dihasilkan bisa lebih rendah dari sebelum penerapan IFRS 17. Dilihat dari hasil, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Esmeralda Yryku dan Diana Lamani (2023) berjudul "*IFRS 17's Impact on Pricing and Profitability: A Comparative Analysis in Life Insurance*" yang menunjukkan adanya perbedaan mencolok dalam model perhitungan sebelum dan setelah IFRS 17 diterapkan, terutama dalam perhitungan harga dan profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi implementasi IFRS 17 terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi di kawasan Asia, melalui pendekatan komparatif antara periode sebelum dan sesudah penerapan standar tersebut. Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis *paired sample t-test* menunjukkan adanya

perbedaan signifikan antara nilai *Return on Equity* (ROE) sebelum dan setelah implementasi standar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,017 atau kurang dari 0,05.

Keterbatasan Dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk studi selanjutnya. Pertama, keterbatasan data laporan keuangan karena tidak semua perusahaan asuransi di Asia telah menerapkan IFRS 17 secara penuh hingga tahun 2023. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan meningkatkan keterbukaan dan konsistensi dalam pelaporan keuangan untuk mendukung validitas data dan analisis akademik.

Kedua, terbatasnya variasi waktu implementasi karena IFRS 17 baru berlaku efektif pada 1 Januari 2023. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang guna memperoleh hasil yang lebih stabil dan komprehensif.

Ketiga, terdapat perbedaan waktu dan metode pengakuan pendapatan antar perusahaan, yang dapat memengaruhi konsistensi hasil. Peneliti berikutnya diharapkan mempertimbangkan perbedaan tersebut sebagai variabel kontrol atau menggunakan pendekatan analisis yang lebih mendalam.

Keempat, tidak semua perusahaan mengadopsi IFRS 17 secara seragam, sehingga menyebabkan variasi dalam pengakuan beban dan laba. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menyaring perusahaan berdasarkan tingkat adopsi IFRS 17 dan mengevaluasi konsistensi penerapannya dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- IFRS Foundation. (2017). *IFRS 17: Fact Sheet*.
<https://www.ifrs.org/content/dam/ifrs/project/insurance-contracts/ifrs-standard/ifrs-17-factsheet.pdf>
- IFRS Foundation. (2024). *IFRS 17 Insurance Contracts*. IFRS Foundation.
<https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ifrs-17-insurance-contracts/>
- IFRS Foundation. (n.d.). *IFRS 4 Insurance Contracts*. <https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ifrs-4-insurance-contracts/>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Kencana.
- KPMG.(2018). *In It To Win It*.
<https://assets.kpmg.com/content/dam/kpmg/xx/pdf/2018/08/ifrs-17-in-it-to-win-it.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Roadmap Perasuransian Indonesia 2023-2027*.
<https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Draft%20Roadmap%20Pengembangan%20Perasuransian%20Indonesia.pdf>
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Badi'ah, A., Sayekti, S. P., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Prisusanti, R. D., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Issue March). Media Sains Indonesia.
- Siregar, R. Y., Melati, R., Saidah, Y., & Primurdia, E. G. (2022). *Handbook: Indikator Pengukuran Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi*. In *Economic Bulletin* (Issue 18).
- Siregar, R. Y., Saidah, Y., Melati, R., & Pavayosa, E. G. (2023). *IFRS 17 101. Economic Bulletin, IFG Progress (Financial Research)*, 32, 1–19. <https://ifgprogress.id/pos-jurnal/ifrs-17-101/>
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=M7NNEQAAQBAJ&lpg=PP1&ots=IFS3aFcAip&dq=SUDARYANAKUANTITATIF&lr&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Yryku, E., & Lamani, D. (2023). IFRS 17's Impact on Pricing and Profitability: A Comparative Analysis in Life Insurance. *International Academic Journal*, 4(2), 25–35.